

43

Tahun ke-79
26 Oktober 2025

HIDUP

Mingguan Katolik



Gereja Ibu Teresa, Paroki Cikarang

GEREJA BERTUMBUH DALAM PERSAUDARAAN

Di tengah dunia yang kian terpecah, Gereja dipanggil untuk menjadi rumah yang menumbuhkan kasih dan persaudaraan sejati.





Pastor Bobby
Steven Octavianus
Timmerman, MSF
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata
Dharma Yogyakarta
Kreator YouTube
"Keluarga Katolik Rm.
Bobby MSF"

Lukisan Cinta Tuhan

Senin, 27 Oktober 2025

Bongkar Penindasan

Hari biasa. Rm. 8:12-17; Mzm. 68:2,4,6-7ab,20-21; Luk. 13:10-17

DALAM hidup, ada saja orang yang keliru menempatkan prioritas. Saat Yesus menyembuhkan seorang ibu pada hari Sabat, pemuka agama keberatan hanya karena melihat hal itu sebagai pelanggaran hukum Sabat.

Yesus menyindir sikap tersebut dengan mengatakan, "Hai orang-orang munafik, bukankah setiap orang di antaramu melepaskan lembunya atau keledainya pada hari Sabat dari kandangnya dan membawanya ke tempat minuman? Bukankah perempuan ini, yang sudah delapan belas tahun diikat oleh Iblis, harus dilepaskan dari ikatannya itu, karena ia adalah keturunan Abraham?" Yesus membela martabat perempuan itu di hadapan penindasan atas nama tradisi agama. Wanita itu adalah keturunan Abraham sehingga berhak menerima berkat dari Allah.

Bagaimana dengan kita? Kita kadang tidak sadar bahwa kita sedang menindas

martabat orang lain dengan kekakuan pada aturan dan kebiasaan. Kita memaksa orang untuk menyesuaikan diri dengan standar yang kita buat sendiri, meski standar itu tidak beralasan. Beranikah kita justru membongkar penindasan terselubung semacam itu?

Selasa, 28 Oktober 2025

Tak Pilih Kasih

Pesta St. Simon dan Yudas Rasul. Ef 2:19-22; Mzm 19:2-3.4-5; Luk 6:12-19.

YESUS memilih berbagai macam orang yang berbeda sebagai rasul-rasul-Nya. Perbedaan yang paling mencolok terdapat antara Simon si orang Zelot dan Matius si pemungut pajak. Sebagai seorang Zelot, Simon pasti sangat berkomitmen pada identitas Yahudinya dan dengan tegas menentang penindasan dan pajak Romawi.

Fakta bahwa Yesus tidak memilih rasul-rasul yang sependapat dengannya menunjukkan keterbukaan-Nya terhadap semua orang. Yesus tidak memandang bulu. Ia tidak terikat oleh ikatan budaya, ideologi, atau kelas sosial. Yesus mungkin memilih Simon karena Ia ingin menjangkau mereka yang teguh dalam keyakinan Yahudi.

Yudas disebut sebagai "Yudas anak Yakobus" (Lukas dan Kisah Para Rasul) dan "Tadeus" (Matius dan Markus). Yudas disebut sebagai "Yudas, bukan Yudas Iskariot" (Yohanes 14:22). Selama Perjamuan Terakhir, Yesus dengan penuh kasih menginstruksikan para Rasul-Nya bahwa Ia akan segera meninggalkan mereka, tetapi mereka

harus berani dan menantikan Penghibur-Nya, Roh Kudus.

Yudas bertanya kepada Yesus, "Tuhan, mengapa Engkau akan menampakkan diri-Mu kepada kami dan bukan kepada dunia?" Yudas penasaran, mengapa Yesus tidak menampakkan keilahian-Nya kepada semua orang dengan cara yang meyakinkan, sehingga mereka semua akan percaya kepada-Nya. Jawaban Yesus menunjuk bahwa iman kepada-Nya harus datang melalui karunia iman, bukan keterpesonaan sesaat.

Rabu, 29 Oktober 2025

Berjuanglah!

Hari biasa. Rm. 8:26-30; Mzm. 13:4-5,6; Luk. 13:22-30.

"BERJUANGLAH untuk masuk melalui pintu yang sesak itu! Sebab Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan berusaha untuk masuk, tetapi tidak akan dapat." Injil Lukas adalah Injil segala bangsa. Dalam perikop ini, Yesus mengingatkan bahwa keselamatan harus diperjuangkan. Keselamatan tidak tergantung pada status. Bahkan status sebagai bangsa terpilih pun tidak otomatis menjamin keselamatan.

Injil Lukas memuat banyak contoh orang-orang bukan Yahudi yang diselamatkan Tuhan. Orang akan datang dari Timur dan Barat dan dari Utara dan Selatan dan mereka akan duduk makan di dalam Kerajaan Allah.

Bagaimana dengan kita? Apakah kita selama ini merasa nyaman dan terbuai karena status kita sebagai orang yang sudah (lama) dibaptis? Sering terjadi, baptisan ketika kecil itu membuat kita merasa sudah Katolik, namun lupa untuk menghayati iman. Justru para baptisan dewasa lazimnya penuh semangat. Iman yang "datang terlambat" maupun yang sejak dini tertambat sejatinya perlu terus dihidupi setiap hari.

“Beranikah kita menyederhanakan alur dan prosedur agar (Gereja) kita lebih cepat menolong umat?”



Kamis, 30 Oktober 2025

Kebapaan dan Keibuan Tuhan

Hari biasa. Rm. 8:31b-39; Mzm. 109:21-22, 26-27, 30-31; Luk. 13:31-35.

MESKI diancam, Yesus tidak gentar. Demi menebus dosa-dosa kita, Yesus meneruskan karya pelayanan-Nya hingga tuntas. Yerusalem menjadi tujuan. Yerusalem menjadi pembuktian cinta Yesus yang tulus.

"Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau." Ayat ini melukiskan

cinta Allah bagaikan cinta induk ayam. Gambaran ini mewakili kasih keibuan Allah bagi kita.

Alkitab menyajikan kepada kita gambaran kasih kebapaan dan keibuan Tuhan. Allah memang Yang Ilahi yang tak bisa dibatasi oleh kriteria manusiawi, termasuk jenis kelamin. Allah adalah kasih. Kasih Allah bak kasih bapak dan ibu yang rela mengorbankan diri demi kebaikan anak-anak-Nya. Inilah keindahan lukisan cinta Tuhan.

Bagaimana tanggapan kita atas kasih kebapaan dan keibuan Tuhan? Apakah lantas kita membalas cinta ilahi itu dengan cinta yang tulus pula?

Jumat, 31 Oktober 2025

Segera Menolong

Hari biasa. Rm. 9:1-5; Mzm. 147:12-13, 14-15, 19-20; Luk. 14:1-6.

DI hadapan orang yang sakit busung air, para pemuka agama Yahudi diam karena hari itu Sabat. Yesus segera bertindak. Ia memegang tangan orang sakit itu dan menyembuhkannya dan menyuruhnya pergi.

Yesus berkata kepada mereka: "Siapakah di antara kamu yang tidak segera menarik ke luar anaknya atau lembunya kalau terperosok ke dalam sebuah sumur, meskipun pada hari Sabat?"

Sering terjadi, kita menunggu dan berlambat-lambat saat ada orang yang sejatinya sangat perlu bantuan segera. Parahnya, aturan kerap menyulitkan kita untuk lekas menolong. Lucunya, kita sendiri yang membuat aturan rumit itu.

Beranihkah kita menyederhanakan alur dan prosedur agar (Gereja) kita lebih cepat menolong umat? Mendiang Paus Fransiskus mengingatkan, Gereja harus menjadi "rumah sakit di medan perang". "Rumah sakit" yang cepat merespons. Bukan yang malah membuat yang sakit tambah sakit (hati) karena mempersulit.

Sabtu, 1 November 2025

Jalan Kesucian

Hari Raya Semua Orang Kudus. Why. 7:2-4, 9-14; Mzm. 24:1-2, 3-4ab, 5-6; 1Yoh. 3:1-3; Mat. 5:1-12a

"BERBAHAGIALAH orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah." Sabda Bahagia mengundang kita untuk memandang diri kita dalam cermin. Apakah kita masuk kriteria insan yang layak disebut bahagia oleh Yesus?

Kriteria itu ialah memiliki sikap miskin di hadapan Allah, lemah lembut, murah hati, suci hati, dan cinta kebenaran. Sepanjang sejarah, telah banyak insan dari segala latar belakang yang menanggapi undangan Sabda Bahagia ini. Sebagian mendapat pengakuan resmi dari Takhta Suci sebagai beato, beata, santo, dan santa.

Sebagian lagi tidak mendapat pengakuan resmi, namun tak kalah suci. Merekalah yang kita juga rayakan dalam Hari Raya Semua Orang Kudus ini. Tak harus melakukan hal istimewa untuk menjadi pribadi suci. Mencintai dalam kesederhanaan. Melayani di balik panggung tanpa mengharap pujian. Itulah jalan-jalan kesucian yang bisa ditapaki semua orang. ●